

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN INVESTASI
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
SERTA PERTUMBUHAN EKONOMI**

**Ida Bagus Ketut Yuda Kartana¹
Made Heny Urmila Dewi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

Email: gyuda4287@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, investasi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 50,1 persen. Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 31 persen. Jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 48,5 persen. Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 22,3 persen. Pendapatan asli daerah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 23,4 persen. Jumlah kunjungan wisatawan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 11,8 persen dan investasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 5,4 persen.

Kata Kunci: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Investasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the number of tourist visits and investment on Regency/City Regional Original Income in the Province of Bali and analyze the effect of the number of tourist visits, investment and Regional Original Income on the economic growth of Regency/City in Bali Province. The analysis technique used is path analysis. The results showed that the number of tourist visits directly had a positive and significant effect on local revenue by 50.1 percent. Direct investment has a positive and significant effect on the local revenue of the Regency/City of the Province of Bali by 31 percent. The number of tourist visits directly has a positive and significant impact on economic growth of 48.5 percent. Direct investment has a positive and significant effect on economic growth by 22.3 percent. Local revenue directly has a positive and significant impact on economic growth of 23.4 percent. The number of tourist visits indirectly affects economic growth through the local revenue of the Regency/City of the Province of Bali by 11.8 percent and investment indirectly affects economic growth through the original income of the Regency/City of the Province of Bali by 5.4 percent.

Keywords: Number of Tourist Visits, Investment, Regional Original Income (PAD), Economic Growth

PENDAHULUAN

Provinsi Bali mempunyai struktur perekonomian yang sangat unik dibandingkan dengan Provinsi lain yang ada di Indonesia. Keunikan ini disebabkan

karena sebagian besar sumber penghidupan masyarakat bersumber dari sektor pariwisata, sedangkan sektor lainnya hanya sebagai sektor pendukung (Margareni, 2016). Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber daya alam dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2012-2019

No	Kabupaten/ Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembarana	7,51	6,96	7,00	6,19	5,96	5,28	5,59	5,56
2	Tabanan	6,12	6,45	6,53	6,19	6,14	5,37	5,71	5,59
3	Badung	7,64	6,82	6,98	6,24	6,81	6,08	6,73	5,81
4	Gianyar	7,08	6,82	6,80	6,30	6,31	5,46	6,01	5,61
5	Klungkung	6,25	6,05	5,98	6,11	6,28	5,32	5,48	5,42
6	Bangli	6,20	5,94	5,83	6,16	6,24	5,31	5,48	5,46
7	Karangasem	5,93	6,16	6,01	6,00	5,92	5,06	5,44	5,50
8	Buleleng	4,36	5,55	6,96	6,15	6,02	5,38	5,62	5,55
9	Denpasar	7,51	6,96	7,00	6,14	6,51	6,05	6,42	5,82
	Bali	6,39	6,34	6,51	6,16	6,28	5,50	5,86	5,60

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama tahun 2012-2019 berfluktuasi setiap tahunnya. Namun, semenjak munculnya pandemi *Covid-19* menyebabkan hancurnya perekonomian Provinsi Bali. Terpuruknya ekonomi Bali akibat pandemi berakar pada ketergantungan Bali terhadap sektor pariwisata dengan sektor-sektor alternatif misalnya pertanian dan perikanan, konstruksi, dan jasa pendidikan/kesehatan yang tidak dikelola dengan baik. Penutupan akses masuk bagi wisatawan sekaligus penutupan tempat wisata itu sendiri, telah menyebabkan terhentinya berbagai jenis usaha yang berafiliasi dengan pariwisata seperti perdagangan besar dan eceran,

penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman (akmamin), industri pengolahan, industri jasa, hingga transportasi.

Pemerintah daerah terus berupaya menggali potensi yang dimiliki daerahnya, salah satunya dengan meningkatkan penerimaan pemerintah daerah. Salah satu sumber dari penerimaan pemerintahan daerah yaitu pendapatan asli daerah (Sari, 2018). Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang No 33 Tahun 2004, pendapatan asli daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka akan semakin mandiri suatu daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan. Oleh sebab itu, maka masing-masing pemerintah daerah saling berlomba untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang harus dikelola sehingga dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali, oleh sebab itu pengeluaran dari wisatawan yang menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD) Kabupaten/Kota yang dikunjungi, pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi, 2013). Namun, menurut data yang bersumber dari Bappenas RI tahun 2015 menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di Provinsi Bali belum merata pada semua kabupaten, pengembangan pariwisata hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Denpasar. Hal tersebut menyebabkan perekonomian wilayah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Pada Tahun 2015

persentase PDRB sektor akomodasi makan dan minum di Kabuapten Badung dan Denpasar lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Gianyar dan Tabanan yaitu 26.18% dan 23.09 %, sedangkan Kabupaten Gianyar dan Tabanan memiliki persentase sebesar 20.48% dan 18.27%. Ketimpangan ini juga dapat dilihat melalui perolehan Pendapatan Asli Daerah pada masing-maisng Kabupaten/Kota berikut.

Tabel 2.
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2012 – 2019

No.	Kabupaten/Kota	Pendapatan Asli Daerah (Rp milyar)			
		2012	2013	2014	2015
1	Jembarana	46,5	68,5	89,3	98,0
2	Tabanan	183,3	255,4	273,4	300,8
3	Badung	1.870,2	2.279,1	2.722,6	3.001,5
4	Gianyar	261,2	319,6	424,5	457,2
5	Klungkung	48,6	67,4	98,8	120,0
6	Bangli	40,8	56,0	76,1	87,7
7	Karangasem	144,0	168,7	239,4	243,1
8	Buleleng	129,0	160,3	219,7	293,0
9	Denpasar	511,3	659,0	698,7	776,2
	Jumlah	5.246,8	6.046,9	6.856,7	7.392,7

No.	Kabupaten/Kota	Pendapatan Asli Daerah (Rp milyar)			
		2016	2017	2018	2019
1	Jembarana	114,5	121,3	126,5	133,7
2	Tabanan	318,1	426,6	363,4	354,6
3	Badung	3.563,5	4.172,5	4.555,7	4.835,2
4	Gianyar	529,9	662,8	770,2	997,5
5	Klungkung	134,1	153,2	187,0	225,1
6	Bangli	104,8	104,6	122,7	127,0
7	Karangasem	318,1	198,6	200,4	233,0
8	Buleleng	282,1	455,2	335,6	365,6
9	Denpasar	807,1	1.008,7	940,1	1.010,8
	Jumlah	8.188,2	9.320,5	9.619,5	10.301,4

Secara keseluruhan, Pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali

cenderung mengalami peningkatan selama tahun 2012 hingga tahun 2019. Kabupaten Badung menyumbang perolehan pendapatan daerah tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung sebagian besar berasal dari retribusi Pajak Hotel dan Restoran (PHR), akomodasi pariwisata. Selain menjadi kawasan pariwisata tirta dan pusat hotel dan restoran berbintang menjadi tempat pertemuan internasional, seperti APEC, WTO dan

lainnya. Meningkatnya kedatangan wisatawan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Lama tinggal wisatawan mancanegara menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima suatu negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata (Wijaya, 2011), semakin lama wisatawan tinggal di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), semakin banyak uang yang akan dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal, sehingga dari pengeluaran wisatawan tersebut akan dapat memberikan pemasukan bagi pelaku bisnis pariwisata yang kemudian membayarkan pajak daerahnya kepada Kabupaten/Kota salah satunya dari penerimaan pajak hotel dan restoran, serta retribusi objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan.

Aneldus dan Dewi (2020) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan implikasi bahwa jika pendapatan asli daerah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini karena pendapatan asli daerah merupakan salah satu dari faktor penilaian ekonomi. Pembangunan yang merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi diambil salah satunya dari pendapatan asli daerah, sehingga semakin meningkat pendapatan asli daerah akan sangat membantu pembangunan dalam rangka menyukseskan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Rosita dan Sutrisna (2018) menjelaskan PAD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan hasil penelitian Putra dan Yasa (2019), Utami dan Indrajaya (2019), Silitonga dan Purbadharmaja (2020), serta penelitian Semara dan Yasa (2021).

Wardiyanta (2020:80) menyebutkan bahwa fakta tersebut menjadi pendorong banyak negara untuk lebih memberi prioritas pada pengembangan pariwisata dengan mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya supaya menjadi daya tarik wisata. Semakin banyak tujuan wisata dibuka dan diinvestasikan dalam pengembangan pariwisata, menjadikan pariwisata modern sebagai pendorong utama bagi kemajuan sosial ekonomi. Cohen (1984) menjelaskan dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, seperti penerimaan daerah yang berasal dari pemasukan yang diperoleh melalui pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah di sediakan berupa penyediaan jasa, serta penerimaan sumbangan devisa. Oleh karena itu, sektor pariwisata terus-menerus dilakukan pengembangan.

Pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar (Cohen, 1984). Di mana ketika pembangunan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha yang hadir beriringan dengan adanya pembangunan wisata tersebut, selanjutnya harga yang di tetapkan pada suatu kawasan pariwisata cenderung lebih mahal dibandingkan yang berlokasi jauh dari kawasan wisata, karena mengikuti harga sewa tanah atau sewa tempat yang ikut naik akibat adanya pengembangan menjadi kawasan wisata di suatu daerah (Sukirno, 2014:47). Menurut Purwanti dan Dewi (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata berpeluang mendorong pendapatan asli daerah membuat jumlah kunjungan wisatawan menghasilkan tren positif menambah pendapatan asli daerah (Mohammad,

2011). Penelitian Wijaya dan Djayasastra (2021) yang menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Yuliarmi (2018), Aneldus dan Dewi (2020), Kristiana, *et.al* (2020), serta Sari dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya Silitonga dan Purbadharmaja (2020) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memediasi jumlah kunjungan wisatawan dan anggaran pemerintah tentang Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali serta dari hasil penelitian Aneldus dan Dewi (2020) menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan mampu memediasi pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak meratanya pembangunan pariwisata di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali menyebabkan ketimpangan penerimaan Pendapatan Asli Daerah setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan berikut.

Tabel 3.
Kunjungan Wisatawan Domestik dan Asing di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2012-2019

No	Kabupaten/ Kota	Kunjungan Wisata Domestik dan Asing (ribu orang)							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembarana	119	126	132	156	181	281	310	292
2	Tabanan	3.919	4.058	4.692	4.765	5.230	5.334	5.352	5.352
3	Badung	1.144	1.352	1.552	2.232	3.572	5.026	4.817	4.277
4	Gianyar	1.159	1.230	1.922	1.918	2.954	3.842	4.551	5.037
5	Klungkung	299	307	328	372	379	496	253	503
6	Bangli	607	613	648	610	695	791	703	1.231
7	Karangasem	326	374	424	265	453	559	1.135	1.166
8	Buleleng	4.283	4.398	667	695	698	955	1.004	641
9	Denpasar	480	503	543	456	440	570	2.081	2.166
	Jumlah	12.335	12.960	10.907	11.468	14.602	17.854	20.205	20.665

Sumber: Data diolah, 2022

Data yang dirilis oleh Dina Pariwisata Provinsi Bali menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara setiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terdapat pada Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar dan Buleleng. Hal ini disebabkan oleh wilayah tersebut merupakan salah satu pusat pariwisata di Provinsi Bali yang memiliki jumlah potensi wisata sebanyak 146 daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata di Provinsi Bali belum merata pada semua kabupaten, pengembangan pariwisata hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Gianyar. Hal tersebut menyebabkan perekonomian wilayah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Pengembangan pariwisata tentunya akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Pada posisi semacam ini investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya, pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Menurut teori Klasik bahwa investasi merupakan pengeluaran yang dimaksud untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam

bidang produksi. Provinsi Bali memiliki investasi yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA).

Tabel 4.
Nilai Investasi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2012 – 2019

No.	Kabupaten/Kota	Investasi (Milyar)			
		2012	2013	2014	2015
1	Jembarana	2.038	2.172	2.398	2.759
2	Tabanan	2.577	2.740	3.035	3.511
3	Badung	12.275	12.999	13.890	15.940
4	Gianyar	5.611	6.113	6.711	7.488
5	Klungkung	1.497	1.620	1.812	2.063
6	Bangli	1.423	1.513	1.656	1.897
7	Karangasem	1.336	1.406	1.554	1.740
8	Buleleng	4.861	5.164	5.552	6.389
9	Denpasar	10.614	11.351	12.062	13.719
	Bali	42.232	45.079	48.672	55.506

No.	Kabupaten/Kota	Investasi (Milyar)			
		2016	2017	2018	2019
1	Jembarana	3.139	3.181	3.501	3.569
2	Tabanan	3.953	4.028	4.527	4.796
3	Badung	18.484	18.927	21.429	22.461
4	Gianyar	8.512	8.419	9.337	9.953
5	Klungkung	2.348	1.730	1.859	1.954
6	Bangli	2.117	2.154	2.426	2.540
7	Karangasem	1.978	1.566	1.704	1.760
8	Buleleng	7.391	7.060	7.896	8.298
9	Denpasar	15.639	15.980	18.139	19.018
	Bali	63.561	63.044	70.818	74.348

Sumber: Data diolah, 2022

Investasi yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama kurun waktu delapan tahun terakhir menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah investasi yang diterima, khususnya pada Kabupaten Badung yang sekali lagi merupakan wilayah dengan perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan Kota Denpasar sebagai wilayah yang sesuai untuk pengembangan bisnis karena merupakan Ibu Kota Provinsi Bali, sehingga merupakan wilayah strategis untuk melakukan investasi.

Investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi (Sanjaya, 2018). Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya, pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing (Bhaskara, 2014). Hasil penelitian Wulandari dan Budhi (2019) menjelaskan bahwa investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi PMDN maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini juga didukung oleh penelitian Khan *et.al* (2020) yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan investasi, maka akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah secara signifikan.

Hasil penelitian Putra dan Purbadharmaja (2019) memberikan penjelasan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan penelitian Aneldus dan Dewi (2020), Khan *et.al* (2020), serta penelitian Asmarani dan Sutrisna (2021) yang menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun berbeda dengan hasil penelitian Silitonga dan Purbadharmaja (2020) yang menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi tidak diukur dengan hasil penerimaan visa yang dikeluarkan oleh wisatawan tetapi diukur dengan nilai tambah

barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan ekonomi suatu daerah, sehingga jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Rediteani dan Setiawina (2018).

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sangat diperlukan adanya investasi baru untuk membuka usaha baru maupun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, disamping dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran (Prayuda, 2015). Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian (Adrian, 2010). Todaro menjelaskan bahwa salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*), yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dalam artian pembentukan modal akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi sehingga meningkatkan jumlah *output* nasional (Sarungu, 2013). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2013:243).

Penelitian Zouhaier (2012) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian

Wulandari dan Budhi (2019), Khan *et.al* (2020), Asmarani dan Sutrisna (2021), serta Le, *et.al.* (2021) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Semara dan Yasa (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah daerah harus terus menggali dan mengelola potensi-potensi yang dimiliki sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan asli Provinsi Bali melalui inovasi-inovasi baru di berbagai bidang sehingga nantinya mampu menjadi sumber penerimaan pendapatan asli daerah yang potensial dan mampu meningkatkan kontribusinya dalam membiayai program pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali, sehingga melalui penelitian ini ingin mengkaji sejauh manakah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan investasi terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Bali melalui penelitian yang membahas mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan investasi terhadap pendapatan asli daerah serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi atau ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dikarenakan adanya fluktuasi pada jumlah kunjungan wisatawan, investasi, pendapatan asli daerah (PAD) serta pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Oleh sebab itu melalui penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan dan investasi berpengaruh terhadap PAD Provinsi Bali dan pertumbuhan ekonomi, mengingat Provinsi Bali sangat erat kaitannya dengan pariwisata dan banyaknya investor asing yang melakukan investasi.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan merupakan banyaknya wisatawan mancanegara maupun domestik yang melakukan kunjungan wisata ke daerah selama periode 2012-2019 di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang diukur dengan satuan ribu orang.

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal oleh investor pada daerah Provinsi Bali. Investasi ini terdiri atas Pembentukan Modal tetap Bruto yang diperoleh dari BPS selama periode 2012-2019 di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, satuan juta rupiah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh Di Provinsi Bali dari sumber-sumber dalam wilayahnya selama periode 2012-2019 di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, satuan juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2012-2019 di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, satuan dalam satuan persen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, meliputi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, jumlah investasi dalam bentuk penanaman modal asing maupun dalam negeri, jumlah pendapatan asli daerah (PAD) serta jumlah pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Bali dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, di mana data tersebut kemudian diamati, dilakukan pengamatan serta dicatat kembali seluruh data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian. Metode pengumpulan data digunakan menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari jurnal, buku-buku, dokumen

seperti melakukan akses data pada Badan Pusat Statistik Bali (BPS) dalam bentuk runtun waktu (*time series*), di mana dalam penelitian ini memiliki rentang waktu penelitian selama 8 tahun, dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) yaitu perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk memperkirakan hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

Sub-struktural 1 :

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1} \beta_1 + \rho_{y_1x_2} \beta_2 + \rho_{y_1} \varepsilon_1 \dots \dots \dots (3.1)$$

Sub-struktural 2 :

$$Y_2 = \rho_{y_2x_1} \beta_1 + \rho_{y_2x_2} \beta_2 + \rho_{y_2y_1} \beta_3 \varepsilon_2 \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

- X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X_2 = Investasi
- Y_1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi
- ρ (rho) = koefisien masing-masing variabel
- $\rho_{y_1x_1}$ = koefisien jalur jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)
- $\rho_{y_1x_2}$ = koefisien jalur investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
- $\rho_{y_2x_1}$ = koefisien jalur jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi
- $\rho_{y_2x_2}$ = koefisien jalur investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
- $\rho_{y_2y_1}$ = koefisien jalur pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi
- ε_1 (epsilon) = faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat (diluar variabel jumlah kunjungan wisatawan dan investasi)
- ε_2 (epsilon) = faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat (diluar variabel jumlah kunjungan wisatawan, investasi, dan pendapatan asli daerah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji apakah kunjungan wisatawan dan investasi secara simultan terhadap pendapatan asli daerah adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Tabel 5.
Anova – Substruktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126,114	2	63,057	52,575	,000 ^b
	Residual	82,757	69	1,199		
	Total	208,871	71			

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai F untuk Model 1 sebesar 52,575 dengan probabilitas (Sig.) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kunjungan wisatawan dan investasi secara simultan terhadap pendapatan asli daerah, maka dari itu, pengujian secara individual dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi sehingga diketahui apakah terdapat pengaruh langsung secara individual antara kunjungan wisatawan dan investasi terhadap pendapatan asli daerah adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Tabel 6.
Coefficients – Substruktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,570	,208		2,747	,008
	Kunjungan Wisatawan	,081	,022	,501	3,726	,000
	Investasi	,093	,040	,310	2,301	,024

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai koefisien beta bertanda positif sebesar 0,501 dan (Sig.) = 0,000 < 0,05, sehingga koefisien jalur adalah

signifikan, artinya jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Variabel investasi memiliki nilai koefisien beta bertanda positif sebesar 0,310 dan (Sig.) = 0,024 < 0,05, sehingga koefisien jalur adalah signifikan, artinya investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 7.
Rangkuman Model Summary pada Sub Struktur – 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,604	,592	1,09516

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya koefisien determinan (kontribusi) X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y_1 sebesar = 0,604 dan besar koefisien residu untuk $\rho_{y_1 e_1} = \sqrt{1 - 0,604} = 0,396$.

Tabel 8.
Anova-Substruktur 2

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	25,643	3	8,548	81,642	,000 ^b	
	Residual	7,119	68	,105			
	Total	32,763	71				

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai F pada Sub-struktur 2 sebesar 81,642 dengan probabilitas (Sig.) = 0,000 < 0,05, sehingga kunjungan wisatawan, investasi dan pendapatan asli daerah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pengujian pengaruh langsung secara individual dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Tabel 9.
Coefficients – Substruktur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,594	,065		86,561	,000
	Kunjungan Wisatawan	,031	,007	,486	4,421	,000
	Investasi	,026	,012	,223	2,140	,036
	PAD	,096	,036	,243	2,710	,009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki koefisien beta bertanda positif sebesar 0,486 dan (Sig.) = 0,000 < 0,05, sehingga koefisien jalur adalah signifikan, artinya jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel investasi memiliki koefisien beta bertanda positif sebesar 0,233 dan (Sig.) = 0,036 > 0,05, sehingga koefisien jalur adalah signifikan, artinya investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel pendapatan asli daerah memiliki koefisien beta bertanda positif sebesar 0,243 dan (Sig.) = 0,009 < 0,05, sehingga koefisien jalur adalah signifikan, artinya pendapatan asli daerah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 10.
Rangkuman Model Summary pada Sub Struktur – 2

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,783	,773	,32357

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya koefisien determinan (kontribusi) X_1 dan Y_1 secara simultan terhadap Y_2 sebesar 0,569 dan besar koefisien residu untuk $\rho_{y_2 e_1} = \sqrt{1 - 0,783} = 0,217$.

Berdasarkan hasil analisis dari koefisien jalur pada sub-struktur 1 dan sub-struktur 2, maka terdapat perubahan persamaan struktur menjadi sebagai berikut :

Sub-struktural 1

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1} \beta_1 + \rho_{y_1x_2} \beta_2 + \rho_{y_1} \varepsilon_1 \dots \dots \dots (4.1)$$

$$= 0,501 X_1 + 0,310 X_2 + 0,396 \varepsilon_1 \text{ dan } R^2_{y_1x_1} = 0,604$$

Sub-struktural 2 :

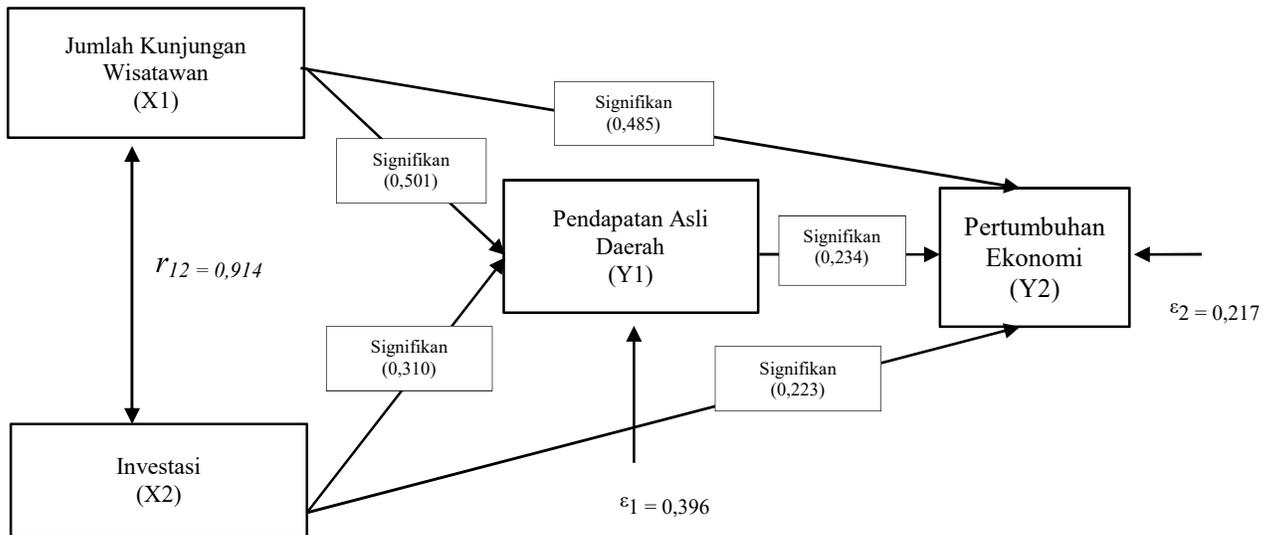
$$Y_2 = \rho_{y_2x_1} \beta_1 + \rho_{y_2x_2} \beta_2 + \rho_{y_2y_1} \beta_3 \varepsilon_2 \dots \dots \dots (4.2)$$

$$= 0,486 X_1 + 0,223 X_2 + 0,243 Y_1 + 0,217 \varepsilon_2 \text{ dan } R^2_{y_2y_1x_1} = 0,783$$

Koefisien determinasi multiple untuk model yang diusulkan dari diagram jalur tersebut diperoleh koefisien determinasi untuk nilai :

$$\begin{aligned} R_1^2 &= 0,604 \\ R_2^2 &= 0,783 \\ R_m^2 &= 1 - (1 - 0,604) \cdot (1 - 0,783) \\ &= 1 - (0,396) \cdot (0,217) \\ &= 1 - 0,085932 = 0,914 \end{aligned}$$

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur di atas, maka dapat dibuat diagram jalur pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur Penelitian

Hasil pengujian koefisien sub-struktur 1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 50,1 persen, artinya jika jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan, maka pendapatan asli daerah di Provinsi Bali akan ikut

mengalami peningkatan. Hal ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pendapatan asli daerah. Pembangunan pariwisata pada di Provinsi Bali ditunjuk untuk dijadikan sumber pendapatan yang potensial bagi daerah dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Bali. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah Provinsi Bali dari tahun ketahun berusaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali. Dari kunjungan wisatawan, maka peluang wisatawan melakukan pengeluaran akan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui penerimaan yang bersumber dari retribusi obyek pajak, pajak hotel maupun pajak restoran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijaya dan Djayasastra (2021) yang membuktikan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Yuliarmi (2018), Aneldus dan Dewi (2020), Kristiana, *et.al* (2020), serta Sari dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 31 persen, artinya investasi yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Investasi pada dasarnya adalah penggunaan atau pengeluaran dana yang dilakukan pada waktu sekarang untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan investasi

adalah investasi yang diperoleh suatu daerah yang berasal dari para penanam modal. Baik penanam modal lokal maupun dari luar daerah. Dalam ilmu ekonomi makro, tingkat investasi dikaitkan dengan pendapatan pemerintah. Baik itu di tingkat nasional maupun tingkat daerah.

Investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Bali mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2012-2019 kecuali daerah-daerah yang memang kurang diminati oleh para investor. Meningkatnya investasi akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya berpengaruh positif untuk pendapatan asli daerah. Meningkatnya pendapatan asli daerah akibat bertambahnya jumlah investasi juga akan mempengaruhi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yaitu meningkatkan jumlah Pendapatan Daerah. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Jhingan dalam Jolianis yang memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam kegiatan perekonomian suatu daerah khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama investasi memiliki peran dapat menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian sehingga meningkatkan stok modal sehingga akan memperbaiki kondisi perekonomian. Selain itu, apabila investasi dapat masuk ke suatu daerah dampaknya akan semakin luas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.

Hasil penelitian Wulandari dan Budhi (2019) menjelaskan bahwa investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi

PMDN maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini juga didukung oleh penelitian Khan *et.al* (2020) yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan investasi, maka akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah secara signifikan.

Berdasarkan pengujian koefisien sub-struktur 2 memberikan informasi bahwa jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 48,5 persen, artinya semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.

Melalui keunggulan yang dimiliki pulau Bali dalam bidang pariwisata, sehingga dijadikan sebagai sektor andalan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Pentingnya sektor pariwisata dalam suatu perekonomian tidak hanya terkait dengan PDB, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena tingginya kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata yang kemudian dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putra dan Purbadharmaja (2019) memberikan penjelasan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan penelitian Aneldus dan Dewi (2020), Khan *et.al* (2020), serta penelitian Asmarani dan Sutrisna (2021) yang menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 22,3 persen, artinya jumlah investasi baik dalam

bentuk PMA maupun PMDN mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pengembangan pariwisata tentunya akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya, pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zouhaier (2012) yang menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Budhi (2019), Khan *et.al* (2020), Asmarani dan Sutrisna (2021), serta Le, *et.al.* (2021) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan asli daerah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 23,4 persen, artinya semakin tinggi pendapatan asli daerah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Aneldus dan Dewi (2020) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan implikasi bahwa jika pendapatan asli daerah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini karena pendapatan asli daerah merupakan salah satu dari faktor penilaian ekonomi. Pembangunan yang merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi diambil salah satunya dari pendapatan asli daerah, sehingga semakin meningkat pendapatan asli daerah akan sangat membantu pembangunan dalam rangka menyukseskan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian

Rosita dan Sutrisna (2018) menjelaskan PAD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan hasil penelitian Putra dan Yasa (2019), Utami dan Indrajaya (2019), Silitonga dan Purbadharmaja (2020), serta penelitian Semara dan Yasa (2021).

Jumlah kunjungan wisatawan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 11,8 persen. Cohen (1984) menjelaskan dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, seperti penerimaan daerah yang berasal dari pemasukan yang diperoleh melalui pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah di sediakan berupa penyediaan jasa, serta penerimaan sumbangan devisa. Oleh karena itu, sektor pariwisata terus-menerus dilakukan pengembangan. Pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung. Selanjutnya, dengan keunggulan yang dimiliki pulau Bali ini maka sektor pariwisata diharapkan sebagai sektor andalan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Pentingnya sektor pariwisata dalam suatu perekonomian tidak hanya terkait dengan PDB, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryahadi, *et.al.* 2013).

Investasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 5,4 persen. Investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan

lapangan usaha yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonominya pun akan ikut meningkat.

SIMPULAN

Jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 50,1 persen, artinya jika jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan, maka pendapatan asli daerah di Provinsi Bali akan ikut mengalami peningkatan. Hal ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pendapatan asli daerah. Pembangunan pariwisata pada di Provinsi Bali ditunjuk untuk dijadikan sumber pendapatan yang potensial bagi daerah dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Bali. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah Provinsi Bali dari tahun ketahun berusaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali. Dari kunjungan wisatawan, maka peluang wisatawan melakukan pengeluaran akan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui penerimaan yang bersumber dari retribusi obyek pajak, pajak hotel maupun pajak restoran.

Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 31 persen, artinya investasi yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Meningkatnya investasi akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya berpengaruh positif untuk pendapatan asli daerah. Meningkatnya pendapatan asli daerah akibat bertambahnya jumlah investasi juga akan mempengaruhi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja

Daerah) yaitu meningkatkan jumlah Pendapatan Daerah. Investasi memiliki peran dapat menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian sehingga meningkatkan stok modal sehingga akan memperbaiki kondisi perekonomian. Selain itu, apabila investasi dapat masuk ke suatu daerah dampaknya akan semakin luas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 48,5 persen, artinya semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Melalui keunggulan yang dimiliki pulau Bali dalam bidang pariwisata, sehingga dijadikan sebagai sektor andalan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Pentingnya sektor pariwisata dalam suatu perekonomian tidak hanya terkait dengan PDB, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena tingginya kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata yang kemudian dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 22,3 persen, artinya jumlah investasi baik dalam bentuk PMA maupun PMDN mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pengembangan pariwisata tentunya akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya, pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam

upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Pendapatan asli daerah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 23,4 persen, artinya semakin tinggi pendapatan asli daerah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan asli daerah merupakan salah satu dari faktor penilaian ekonomi. Pembangunan yang merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi diambil salah satunya dari pendapatan asli daerah, sehingga semakin meningkat pendapatan asli daerah akan sangat membantu pembangunan dalam rangka menyukseskan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah kunjungan wisatawan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 11,8 persen. Pembangunan pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung. Selanjutnya, dengan keunggulan yang dimiliki pulau Bali ini maka sektor pariwisata diharapkan sebagai sektor andalan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Pentingnya sektor pariwisata dalam suatu perekonomian tidak hanya terkait dengan PDB, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

Investasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 5,4 persen.

Investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan lapangan usaha yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonominya pun akan ikut meningkat.

Pemerintah daerah diharapkan tetap memaksimalkan dan mengoptimalkan PAD Kabupaten/Kota, karena apabila suatu daerah PAD-nya meningkat maka dana yang dimiliki pemerintah akan meningkat pula. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain menyesuaikan atau memperbaiki aspek kelembagaan atau organisasi pengelolaan PAD, memberikan dampak kearah peningkatan PAD, memperbaiki/menyesuaikan aspek ketatalaksanaan, baik administrasi maupun operasinal, peningkatan pengawasan dan pengendalian, peningkatan sumber daya manusia pengelolaan PAD dan meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat membayar pajak.

Pemerintah diharapkan lebih mampu untuk memanfaatkan investasi yang ada, hal ini karena investasi tidak berpengaruh terhadap PAD maupun pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali disebabkan karena investasi yang tidak tepat sasaran. Sehingga pemerintah harus lebih selektif dalam memilih investasi yang lebih tepat dikembangkan di Provinsi Bali, dengan demikian investasi yang ada dapat memberikan hasil akan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian dan meningkatkan PAD dan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

REFERENSI

- Anaman, Kwabena A. (2014). Determinants of Economic Growth in Brunei Darussalam. *Journal of Asian Economics*, 15 (4) : 777-796.
- Ananda Semara, Anak Agung Istri Dea., Yasa, I Nyoman Mahaendra. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.], V. 10, N. 7, P. 2750 - 2778, July 2021. ISSN 2303-0178. Date Accessed: 14 Nov. 2021.
- Aneldus, S., & Dewi, M. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9 (7), 1603-1630.
- Arjana, I Gusti Bagus. (2015). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bergh, A., Magnus, H. (2011). Government Size and Growth: A Survey and Interpretation of the Evidence. *IFN Working Paper*.
- Bhaskara, G.P.J., Widanta, A.A.B.P. (2014). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-jurnal EP Unud*, 3 (5) : 201-208.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Bali Dalam Angka*. Denpasar.
- Case, Karl E. dan C. Fair Ray. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Cooper dan Schindler. (2014). *Bussiners Research Method*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP
- Halim, Abdul. (2011). *Menejemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- _____. (2013). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi. Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajaya, Desak Nyoman Utami, I Gusti Bagus. (2019). Pengaruh PAD Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.], V. 8, N. 10, P. 2195-2225, Oct. 2019. ISSN 2303-0178. Date Accessed: 14 Nov. 2021.

- Kristiana, Y., Pramono, R., Nathalia. T.C.. (2020). Tourism And Original Local Government Revenue In Indonesia Tourism Provinces: The Java Island Experience. *Systematic Reviews In Pharmacy*. Vol 11, Issue 9, Sep-Oct 2020
- Landon, Stuart and Bradford G. Reid. (2015). The Impact Of The Centralization Of Revenues And Expenditures On Growth, Regional Inequality And Inequality. *Journal Economic and Management*, 1(27) : 686-701.
- Le, B., Ngo T.T.T., Nguyen, N.T., Nguyen, D.T. (2021). The Relationship Between Foreign Direct Investment And Local Economic Growth: A Case Study Of Binh Dinh Province, Vietnam. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*. Vol 8 No 4 (2021) 0033–0042
- Lewis, Carol W. and W. Bartley Hildreth, (2012). *Budgeting: Politics and Power, 2nd ed.* New York: Oxford University Press.
- Mankiw, N Gregory. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2012). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah (Serial Otonomi Daerah dan Good Governance)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Novita Sari, Dian Ayu; Urmila Dewi, Made Heny. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.], V. 10, N. 1, P. 389 - 418, Jan. 2021. Issn 2303-0178. Date Accessed: 14 Nov. 2021.
- Osinubi, S. Tokunbo, dan Lloyd A. Amaghionyeodiwe. (2010). Foreign Private Investment and Economic Growth In Nigeria. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*, 10(2) : 190-204.
- Putra, I Nyoman Astrayasa., Yasa, I Nyoman Mahaendra. (2021) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.], V. 8, N. 12, P. 2836-2865, Dec. 2019. ISSN 2303-0178. Date Accessed: 14 Nov. 2021.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. (2014). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu. (2018). *Pengantar Pemerintahan Daerah: Kajian Teori, Hukum, dan Aplikasinya*. Jakarta : Sinar Grafika.

- Rediteani, Ni Made; Setiawina, Nyoman Djinar. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.], P. 114-133, Feb. 2018. ISSN 2303-0178. Date Accessed: 15 Nov. 2021.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2014). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rosita, Ida Ayu Mega dan I Ketut Sutrisna. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(7) : 1445-1471.
- Rustiadi dan Martha S, (2010). *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah, Esensi*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sanjaya, Gede Putra dan I Nyoman Mahaendra Yasa. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 7(5) : 928-954.
- Santoso, I..A. (2015). *Hukum Pemerintahan Daerah; Mengurai Problematika Pemekaran Daerah Pasca Reformasi Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sari, Sagung Istri Permata dan Yuliarmi, Ni Nyoman. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6) : 1282-1310.
- Silitonga, M.T., Purbadharmajaya, I.B. (2020). The Effect Of The Number Of Tourist Visits, The Role Of The Government, And Localown Revenue (LOR) On The Economic Growth Of The Regency/City Of Bali Province. *International Journal Of Innovative Science, Engineering & Technology*, Vol. 8 Issue 6, June 2021 ISSN (Online) 2348 – 7968
- Sirozujilam dan Mahalli, (2011). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Soekartawi. (2012). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyanto, Catur. (2014). *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. (2014). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suparmoko, M. (2012). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi: Yogyakarta
- Suryahadi, A., Gracia, H., Sudarmono, S. (2013). Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After The Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesia Economic Studies (BIES)*, 93 (1) : 137-151.
- Susanto A.B, dan Ghifari A.B, (2010). *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Trimurti, Christimulia Purnama, Made Sukarsa, Made Kembar Sri Budhi dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2015). Determinants And The Impact Foreign Investment To Economic Growth And Unemployment In Java-Bali Region. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. 6 (5) : 69-74.
- Udiyana Putra, I Made; Putu Purbadharmaja, Ida Bagus. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.], P. 670-702, Mar. 2019. ISSN 2303-0178. Date Accessed: 14 Nov. 2021.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Weisbrod, Glen dan Burton Weisbrod. (2014). Measuring Economic Impacts of Projects and Programs. *Economic Development Research Group*, Paper.
- Wijaya, Agung Satrya; Djayastra, I Ketut. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.], Nov. 2014. ISSN 2303-0178. Date Accessed: 14 Nov. 2021.
- Wirawan, N. (2012). *Statistika Ekonomi Dan Bisnis (Statistik Deskriptif)*. Denpasar: Keramas Emas.
- Yudistria, Yuyus. (2014). GDP, Labor and Investment Towards Employment In West Java. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, Paper ID : Nov161105.